BAB IV

HASIL PENGAMATAN

A. Hasil Pengamatan

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Yayasan Cahaya Mutiara Ubud merupakan organisasi sosial non-profil yang bergerak untuk Penyandang Disabilitas. Yayasan ini berdiri pada tanggal 27 Agustus 2014 tepatnya di Ubud. Yayasan Cahaya Mutiara Ubud didirikan oleh para penyandang Disabilitas dan untuk Disabilitas.

Arti nama Yayasan Cahaya Mutiara Ubud adalah Ibaratkan seperti sebuah kerang yang bentuk fisiknya memang tak seindah bunga dan cara bergeraknyapun begitu unik, tetapi jika kerang ini dibiarkan berkembang dan didukung oleh lingkungannya maka akan menghasilkan sebuah Mutiara yang sangat indah bersinar dan berguna. Yayasan Cahaya Mutiara Ubud mengambil konsep kekeluargaan dimana Jabatan pengurus tidak menjadikan batas atau jarak dengan anggota.

Gambar 2

Lokasi Yayasan Mutiara Ubud

Penyelengaraan makanan di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud dilakukan oleh penghuni yayasan dengan cara piket 2-3 orang setiap hari secara bergiliran, selain memasak tugas piket juga bertugas berbelanja kebutuhan bahan makanan ke pasar. Untk waktu makan di yayasan yakni makan pagi pukul 08.00-08.30 WITA, makan siang pukul 12.00-13.00 WITA, makan sore pukul 18.00-19.00 WITA. Pemasakan bahan makanan dilakukan didapur yang sudah dikhususkan sesuai kebutuhan penghuni yayasan. Adapun data diketahui komponen penyelenggaraan makanan institusi di Yayasan Mutiara Ubud yaitu :

Penyelenggraan makanan di Yayasan tentunya memerlukan anggaran belanja dimana didapatkan dari donator dan selain itu anggaran biaya didapatkan dari penjualan produk misalya kopi yang dibuat anggota yayasan. Tidak terdapat perencanaan menu yang dilakukan oleh pihak Yayasan Cahaya Mutiara Ubud. Menu hari itu tergantung pada kesedian bahan makanan di pasar. Perhitungan kebutuhan makanan di Yayasan tidak menghitung secara pasti mengenai kebutuhan bahan makanannya hanya mereka-reka sesuai jumlah penghuni Yayasan. Untuk kebutuhan pokok khususnya nasi setiap hari biasanya menggunakan 3 kg beras untuk makan pagi, makan siang, makan sore untuk 17 orang penghuni Yayasan.

Pemesanan bahan makanan tidak ada karena pada sistem piket 2-3 orang yang piket membeli di pasar dan memasak sehingga pemesanan bahan makanan tidak ada. Pembelian bahan makanan dilakukan langsung oleh tugas piket sesuai bahan makanan yang ada dipasar. Untuk penerimaan bahan makanan tidak ada karena piket masak langsung membeli ke pasar

Di Yayasan penyimpnan bahan kering seperti mie, beras, gula dan kopi disimpan ditempat yang khusus seperti lemari bahan makanan dan untuk bahan basah disimpan di kulkas. Persiapan bahan makana di Yayasan dilakukan oleh tugas piket seperti memotong dan mencuci bahan makanan yang akan digunakan. Pengolahan bahan makanan di Yayasan yakni diantaranya : digoreng, di rebus, ditumis dan lainnya yang dilakukan oleh tugas piket.Penyajian makanan di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud dilakukan secara prasmanan dimana penghuni mengambil sendiri. Penyajian makanan dilakukan 3x dalam sehari dengan pembagian waktu makan yakni : makan pagi pukul 08.00-08.30 WITA, makan siang pukul 12.00-13.00 WITA, makan sore pukul 18.00-19.00 WITA. Di Yayasa sendiri ada pencatatan tekait bahan yang dibeli saja tidak ada pencatatan khusus dalam setiap tahap kegiatan. Pelaporan akan dilakukan setiap sebulan sekali saat diminta catatan terkait anggaran biaya. Jenis hidangan yang disajikan biasanya hanya 3 jenis yakni makanan pokok, lauk pauk dan sayur untuk buah hanya di disediakan oleh panti apabila terdapat upacara agama.

Kegiatan didalam asrama yakni : memasak dan bersih-bersih. Yayasan memiliki beberapa kelas seperti : Bahasa Inggris, Yoga, Komputer, Tari dan Seni pementasan yang diajarkan oleh sukarelawan.

2. Karakteristik subjek

Tabel 1

Sebaran Subjek berdasarkan Karakteristik Subjek

Keterangan		n	%
Umur	19-29 tahun	4	23.53
	30-49 tahun	9	52.94
	50-64 tahun	4	23.53
	Total	17	100
Jenis Kelamin	Perempuan	7	41.18
	Laki-laki	10	58.82
	Total	17	100
Jenis Disability	Fisik	14	82.35
	Intelektual	2	11.76
	Sensorik	1	5.88
	Total	17	100
Konsumsi	Normal	14	82.35
	Diet	2	11.76
	Vegetarian	1	5.88
	Total	17	100

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa kelompok usia subjek terbanyak adalah berusia 30-49 tahun dengan pesentase (52,94%). Jenis kelamin terbanyak adalah dengn jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang dengan persentase (58,82%). Jenis disability terbanyak yakni penyandang disabilitas fisik sebanyak 14 orang dengan persentase (82,35%). Konsumsi vegetarian yakni sebanyak 1 orang dengan persentase (5,88%).

3. Evaluasi konsumsi zat gizi makro

a. Konsumsi Energi

Berdasarkan rata-rata konsumsi energi subjek adalah 1.173,69 kkal, dengan konsumsi terendah 788,45 kkal dan konsumsi tertinggi 1.714 kkal.

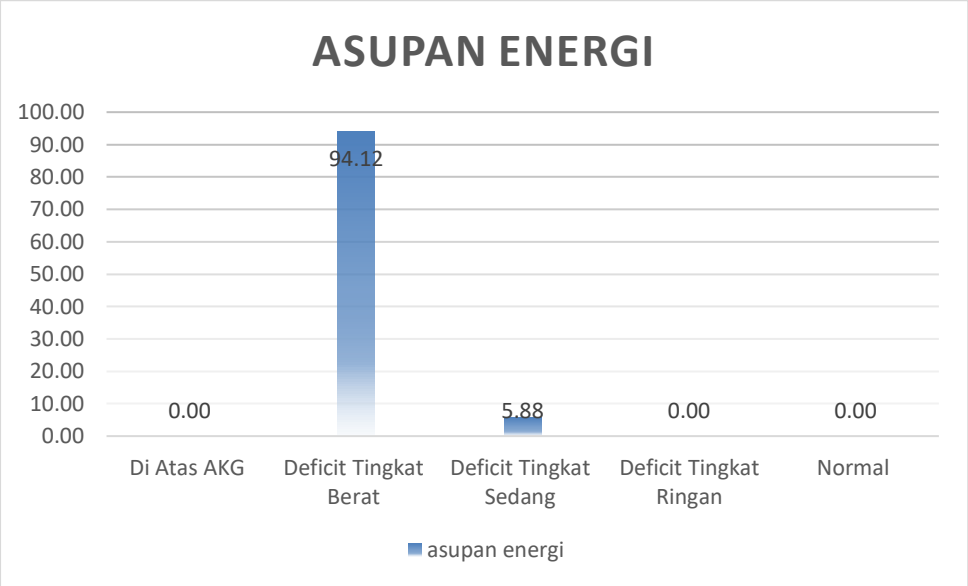

Gambar 3

Sebaran Subjek berdasarkan Asupan Energi

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa dari 17 subjek tingkat konsumsi energi tertinggi adalah dengan kategori defisit tingkat berat sebanyak 16 orang (94,12%).

b. Konsumsi Protein

Berdasarkan rata-rata konsumsi protein subjek adalah 54,15 gram, dengan konsumsi terendah 28,3 gram dan konsumsi tertinggi 72,5 gram.

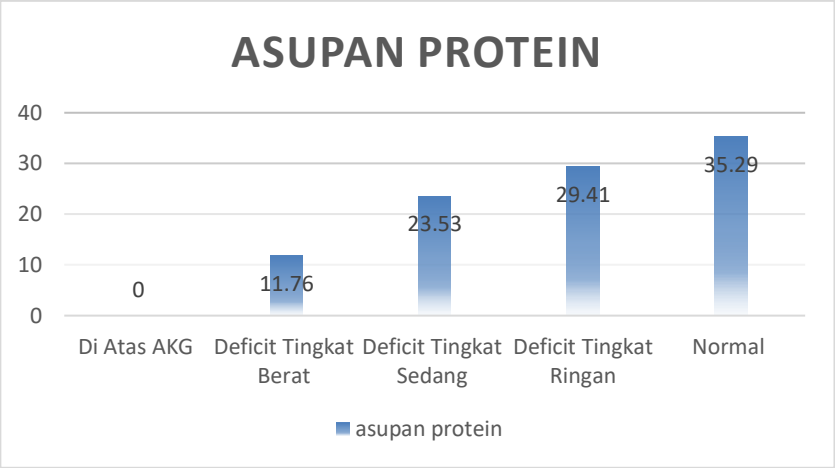

Gambar 4

Sebaran Subjek berdasarkan Asupan Protein

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa dari 17 subjek tingkat konsumsi protein dengan kategori defisit tingkat berat sebanyak 2 orang (11,76%) dan dengan kategori defisit tingkat ringan sebanyak 5 orang (29,41%).

c. Konsumsi Lemak

Berdasarkan rata-rata konsumsi lemak subjek adalah 37,43 gram, dengan konsumsi lemak terendah 24,45 gram dan konsumsi tertinggi 50,7 gram

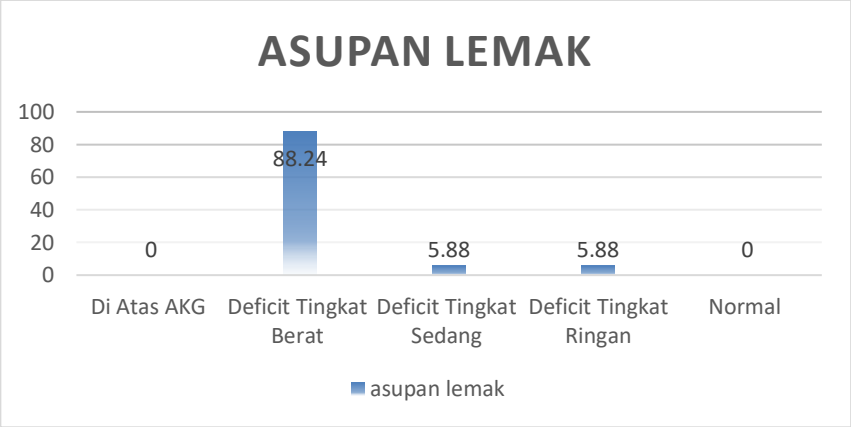

Gambar 5

Sebaran Subjek berdasarkan Asupan Lemak

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa dari 17 subjek tingkat konsumsi lemak tertinggi adalah dengan kategori defisit tingkat berat sebanyak 15 orang (88,24%).

d. Konsumsi Karbohidrat

Berdasarkan rata-rata konsumsi karbohidrat subjek adalah 158,99 gram, dengan konsumsi karbohidrat terendah 111,6 gram dan konsumsi tertinggi 275,55 gram

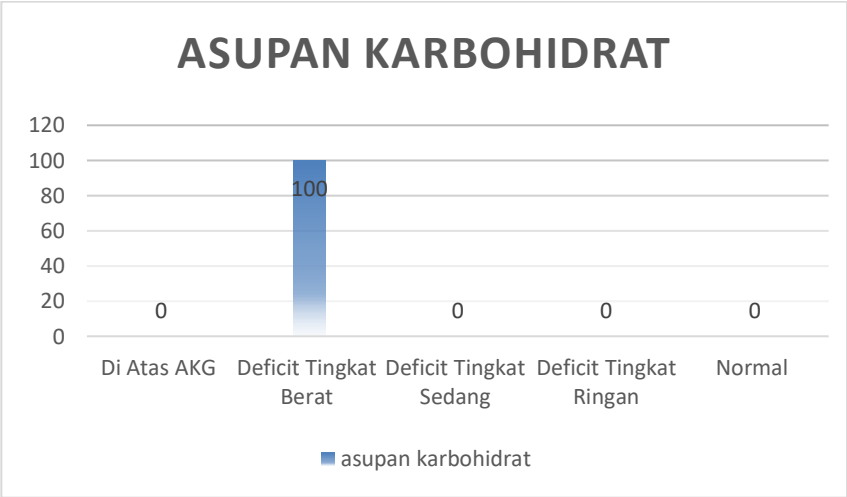

Gambar 6

Sebaran Subjek berdasarkan Asupan Karbohidrat

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa keseluruhan subjek dengan kategori defisit tingkat berat sebanyak 17 subjek (100%).

4. Status gizi

Status Gizi sunjek ditentukan berdasarkan hasil pengukuran antropometri, Berat badan dan Tinggi badan subjek. Kemudian dihitung IMTnya dan dikategorikan.

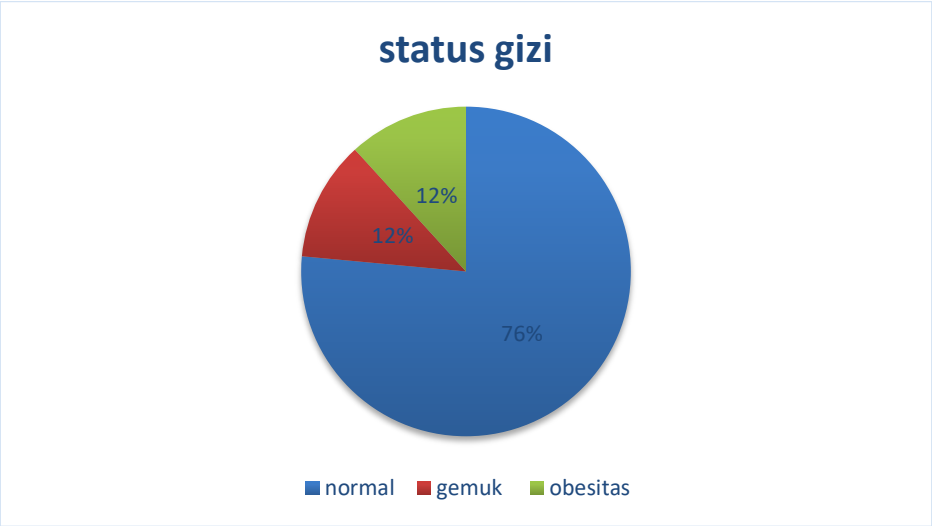

Gambar 7

Status Gizi

Berdasarkan gambar diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah subjek yang memiliki status gizi dengan kategori normal sebanyak 13 orang (76%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud jika dilihat dari karakteristik subjek , diketahui bahwa umur subjek yang terbanyak adalah berkisaran umur 30-49 tahun sebanyak 9 orang (52,94%). Berdasarkan jenis kelamin subjek terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (58,82%). Berdasarkan jenis disabilitas diketahui bayaknya penyandang disabilitas fisik sebanyak 14 orang (82,35%) dan keadaan konsumsi vegetarian sebanyak 1 orang dengan persentase (5,88%), keadaan konsumsi sedang melaksanakan diet sebanyak 2 orang dengan persentase (11,76%) . Menurut (Worthington, 2000) faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dibedakan menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal beberapa diantaranya meliputi umur dan jenis kelamin. Jenis kelamin dan umur mempengaruhi kebiasaan dan prilaku makan karena jenis kelamin dan umur menentukan besar kecilnya kebutuhan energi seriap individu (Farisa, 2012). Selain hal itu, faktor yang mempengaruhi konsumsi lainnya adalah keadaan subjek yang sedang melaksanakan diet dan keadaan subjek yang vegetarian.

Hasil pengamatan mengenai evaluasi konsumsi zat gizi makro diketahui asupan energi pada subjek paling banyak dengan kategori defisit tingkat berat sebanyak 16 orang dengan persentase (94,12%), konsumsi protein dengan kategori defisit tingkat berat sebanyak 2 orang dengan persentase (11,76%), konsumsi lemak pada subjek paling banyak dengan kategori defisit tingkat berat sebanyak 15 orang dengan persentase (88,24%), konsumsi karbohidrat pada subjek paling banyak dengan kategori defisit tingkat berat sebanyak 17 orang dengan persentase (100%). Hal ini dikarenakan beberapa faktor yakni menu

makanan yang kurang beragam, jarang mengkonsumsi buah, frekuensi makan di yayasan kurang tepat. Pada hasil recall 2x24 jam dilakukan di Yayasan diketahui hidangan yang disedikan kurang beragam terdiri dari makanan pokok, lauk pauk dan sayuran. Untuk ketersediaan buah-buahan hanya pada saat upacara agama saja sehingga penghuni di Yayasan kurang mengkonsumsi buah. Frekuensi makan di Yayasan belum sesuai dengan anjuran yakni frekuensi makan penghuni hanya 3x makan utama dan 1x selingan. Hal itu belum sesuai dengan teori frekuensi makan yang dianjurkan 3x makan utama dan 2x selingan guna memenuhi asupan yang optimal masyarakat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Berdasarkan data terdapat beberapa penghuni di Yayasan yang melaksanakan diet, dan penghuni yayasan yang vegetarian sehingga terdapat defisit pada konsumsi protein. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Purwaningsih et al., 2019) Asupan protein yang rendah dan belum memenuhi angka kecukupan gizi lebih banyak ditemukan pada anak vegetarian. Data yang didapatkan pada penghuni Yayasan Cahaya Mutiara Ubud pada vegetarian rata-rata konsumsi protein yakni sebanyak 28,3 gram hal tersebut jauh dari kebutuhan tubuhnya yakni sebanyak 65 gram.

Hasil pengumpulan data status gizi menurut IMT dari 17 subjek, subjek yang memiliki status gizi dengan kategori normal sebanyak 13 orang (76%), status gizi dengan kategori gemuk sebanyak 2 orang (12%), dan subjek dengan status gizi kategori obesitas sebanyak 2 orang (12%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Fadillah et al., 2020) dengan judul Hubungan Asupan Gizi dan Aktifitas dengan Status Gizi (Skor z IMT/U) Anak Usia 7-12 Tahun Penyandang Disablitas Intelektual di Kota Semarang , diketahui sebagian besar sampel memiliki status gizi dengan kategori normal sebanyak 26 orang (56,6%). Hal ini disebabkan

karena tidak langsung dari faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor sosial berupa lingkungan di wilayah tinggal, pendidikan, tempat penyimpanan makanan dan keadaan keluarga.